

LAPORAN

PENELITIAN PENGUATAN MUTU PROGRAM STUDI

**INTEGRASI MANAJEMEN SEKOLAH KEJURUAN
MELALUI PROGRAM PRAKERIN**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Tim Pengusul:

Ketua Peneliti: Dr. Rismita, M.Pd (0328087301)
Anggota: Dr. Istaryatiningtias, M.Si (0001055813)
Dr. Fetrimen, M.Pd (0323097701)

Nomor Surat Penelitian: 334/F. 03.07/2020
Nilai Kontrak: Rp. 9.000.000,-

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.
DR. HAMKA
JAKARTA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

BALAMAN PENGESABAN

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN PENGUATAN MUTU PROGRAM STUDI

Judul Penelitian

INTEGRASI MANAJEMEN SEKOLAH KEJURUAN MELALUI PROGRAM PRAKERIN

Jenis Penelitian : PENELITIAN PENGUATAN MUTU PROGRAM STUDI

Ketua Peneliti : Dr. Rismita, SE, M.Pd.

Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/profile>

Contoh link:

<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Fakultas : Sekolah Pascasarjana

Anggota Peneliti : Dr. Istaryatiningtias, M.Si.

Link Profil simakip : [Click or tap here to enter text](#)

Contoh link:

<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Anggota Peneliti : [Click or tap here to enter text](#)

Link Profil simakip : [Click or tap here to enter text](#)

Contoh link:

<http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/978>

Waktu Penelitian : 6 Bulan

Luaran Penelitian

Luaran Wajib : Seminar Internasional

UHAMKA

Status Luaran Wajib : Accepted

Luaran Tambahan : Jurnal Terakreditasi Nasional

Status Luaran Tambahan : In Review

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd
NIDN. 0309015703

Menyetujui,
Direktur Sekolah Pascasarjana

Prof. Dr. Ade Ilikmat, M.Pd.
NIDN.0019066301

Jakarta, 30 November 2020

Ketua Peneliti

Dr. Rismita, M.Pd
NTDN.0328087301

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M. Pd
NIDN. 0020116601

SURAT KONTRAK PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA

Nomor : 339 / F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **DR RISMITA M.PD.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **INTEGRASI MANAJEMEN SEKOLAH KEJURUAN MELALUI PROGRAM PRAKERIN** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.9.000.000,- (Terbilang : *Sembilan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

(1) Termin I 70 % : Sebesar 6.300.000 (Terbilang: Enam Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.700.000 (Terbilang: Dua Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua

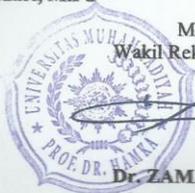


Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti

DR RISMITA M.PD.

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan manajemen sumber daya manusia adaptif dalam tatanan pendidikan mengarah pada “merdeka Belajar” untuk berinovasi, belajar mandiri dan kreatif dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMK Perguruan Cikini Jakarta untuk menciptakan peluang dunia usaha dan dunia industri sebagai strategi yang berorientasi pada perubahan sistemik sekolah kejuruan yang berkelanjutan melalui proses manajemen dan kemampuan sekolah terhadap layanan pendidikan yang cepat, andal, tindakan kepemimpinan terhadap kebutuhan dan tuntutan dengan mengefektifkan pengelolaan sumber daya yang terintegrasi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengintegrasikan perencanaan yang sesuai dengan program prakerin melalui kurikulum proses merdeka belajar, (2) mengorganisasikan program prakerin dengan menjalin kerjasama untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan sekolah kejuruan, (3) mengimplementasi pelaksanaan program prakerin dengan eksplorasi keberhasilan manajemen sekolah, dan (4) melakukan pengawasan kegiatan prakerin. Penelitian kualitatif dengan metode survey, yang dijelaskan secara deskriptif, eksploratif dan kontekstual. Penelitian yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan menggunakan kuesioner pada guru mata pelajaran produktif sedangkan eksploratif dan kontekstual, data dikumpulkan melalui wawancara mengenai pengetahuan dan pengalaman guru dalam menerapkan integrasi manajemen sekolah dan struktur tata kelola program kerja industri. Setelah data dikumpulkan, data diklasifikasikan, ditafsirkan, dan dianalisis dengan penskoran nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMK Perguruan Cikini Jakarta mengintegrasikan manajemen dengan optimal berdasarkan.

Kata Kunci: Integrasi Manajemen; Program Prakerin; Kerjasama Industri.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT KONTRAK PENELITIAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN (Jika diperlukan)

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3. METODE PENELITIAN

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)

- Artikel ilmiah (draft, status submission atau reprint)

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Perencanaan Program Prakerin
- Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengorganisasian Program Prakerin
- Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pelaksanaan Program Prakerin
- Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengawasan Program Prakerin

BAB I. PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan merupakan suatu sistem pendidikan menghasilkan lulusan yang mempunyai karakter dalam mempersiapkan kecakapan dan keterampilan sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan industri dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan mengeksplorasi konstruksi profesi untuk mendukung kualifikasi yang dirancang untuk memberikan siswa kompetensi praktis dan teoretis, pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan para lulusan sekolah kejuruan masuk ke profesi yang sesuai standar professional (Atkins & Tummons, 2017), dan mengutamakan kurikulum pendidikan untuk menentukan kualitas dan kemampuan siswa yang dibutuhkan berdasarkan integrasi mata pelajaran yang sesuai konten yang berkembang mengenai signifikansi pendidikan informasi dan pembelajaran (Le et al., 2020).

Pembelajaran di SMK dirancang dengan pendekatan berbasis kompetensi dan berbasis pada produksi, serta pendekatan berbasis dunia kerja. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang ditekankan untuk membekali peserta didik menguasai kompetensi secara tuntas minimal sesuai Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*) dan meliputi kompetensi instrumental, interpersonal, sistemik, informasional, komunikatif, dan hukum (Ezhova, 2016). Pembelajaran berbasis produksi adalah pembelajaran yang ditekankan pada pencapaian hasil belajar berupa barang jadi atau jasa sesuai dengan standar dunia industri atau dunia usaha. Pembelajaran di DU/DI mengarahkan peserta didik dapat meningkatkan kompetensinya melalui kerja nyata sesuai kompetensi keahlian yang dipilihnya. Pembelajaran di DU/DI ini dinamakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Program Kerja Industri (Prakerin), peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara nyata dengan menghasilkan produk barang atau jasa layanan yang sesuai dengan standar DU/DI tersebut.

Melalui kegiatan PKL atau Prakerin peserta didik belajar cara bekerja dan seni bekerja serta membuat produk barang atau layanan jasa yang sesuai dengan permintaan pelanggan layaknya sebagai seorang karyawan. Dalam DU/DI semua karyawan akan bekerja sesuai standar operasional yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan PKL diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK untuk mencapai relevansi antara pendidikan kejuruan dengan kebutuhan tenaga kerja. Setelah melaksanakan kegiatan PKL ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keahlian profesionalnya, kesiapan belajar kerja pelatihan yang baik, dan ketrampilan teknis dan nonteknis berbasis kompetensi kejuruan (Fitriyanto & Pardjono, 2019), sehingga sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja, dan peserta didik juga dapat memiliki etos kerja yang meliputi kemampuan bekerja, motivasi kerja, inisiatif, kreatif, hasil pekerjaan yang berkualitas, disiplin waktu, dan kerajinan dalam bekerja.

Pencapaian tujuan dari PKL atau Prakerin yang efektif merupakan wujud dari Integrasi manajemen sekolah yang merupakan sekumpulan elemen yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mendefinisikan, menggabungkan, menyatukan dan mengkoordinasi berbagai proses dan aktivitas manajemen dalam suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan di suatu organisasi yaitu sekolah. Proses integrasi manajemen berkaitan dengan mengarahkan dan memajukan program sekolah yang meliputi didalamnya: memantau setiap kegiatan sekolah untuk mencapai kinerja sekolah, melaksanakan perubahan terintegrasi yang berdampak pada hasil-hasil kegiatan sekolah. Pada penelitian ini, dalam melaksanakan integrasi manajemen sekolah kejuruan melalui program prakerin, guru yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan bidang kejuruan sekolah (mata pelajaran produktif) harus mengkoordinasikan semua pengetahuannya mengenai siklus kegiatan sekolah yang berfokus pada praktek kerja lapangan.

Hambatan yang dialami para peserta didik saat pandemi Covid-19 adalah peserta didik hanya diperbolehkan belajar dari rumah dengan sistem daring, sehingga kurangnya waktu untuk pelatihan, eksplorasi, dan persiapan (Kipsoi et al., 2012), hal ini mengakibatkan banyak perusahaan tidak dapat menerima siswa untuk melaksanakan Prakerin karena kondisi Pandemi Covid-19 hanya beberapa pekerjaan Prakerin yang bisa dilakukan secara WFH, seperti pekerjaan Digital Marketing bagi siswa jurusan Teknik Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan. Padahal SMK Perguruan Cikini Jakarta adalah sekolah kejuruan yang bergerak di

bidang ‘teknologi dan rekayasa’ yang membutuhkan waktu yang optimal untuk pelatihan kerja. Selanjutnya ada beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan sekolah kejuruan yang mengacu pada perkembangan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan dalam suatu penelitian yaitu apakah kurikulum sekolah kejuruan tetap relevan dengan perkembangan bisnis saat ini?, Apa tantangan yang dihadapi sekolah kejuruan dalam proses integrasi? Ini adalah pertanyaan dan masalah yang harus diperhitungkan oleh sekolah kejuruan ketika sekolah berusaha untuk mendidik profesional kejuruan dan mempertahankan relevansinya, terutama dalam kaitannya dengan gerakan keberlanjutan yang lebih luas dalam kehidupan perusahaan (Mburayi & Wall, 2018), dan mempertimbangkan tata kelola dari semua dimensi kinerja yang mengakibatkan keberlanjutan ditampilkan melalui kinerja etika, sosial, tata kelola dan lingkungan organisasi (Painter-Morland et al., 2016).

Pentingnya mengimplementasi integrasi manajemen dalam kegiatan pendidikan keterampilan di sekolah kejuruan, misalnya yang berkaitan dengan keterampilan pencegahan masalah sosial, sehingga para siswa akan menentukan tugas dan kewajibannya terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, mendidik siswa akan keterampilan diperlukan untuk mengetahui dan mencegah masalah sosial yang terjadi adalah tanggung jawab manajer pendidikan dan guru di sekolah dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan integrasi internasional sekarang (An & Son, 2019). Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah: (1) mengimplementasikan perubahan pemikiran sistemik sekolah kejuruan melalui kurikulum proses merdeka belajar, (2) menjalin jaringan bisnis dengan meningkatkan kapasitas kelembagaan, (3) mengeksplorasi keberhasilan manajemen sekolah dan struktur tata kelola integrasi manajemen sekolah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan pada pemanfaatan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Mengelola sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan sangat penting yang menjadi kesepakatan antara sekolah dan komunitasnya, karena manajemen yang sukses memerlukan hubungan yang jelas antara tujuan, strategi, dan manajemen operasional. Proses menentukan tujuan organisasi adalah unsur penting dari manajemen pendidikan. Dalam beberapa situasi, tentunya yang berkaitan dengan program sekolah, tujuan diputuskan oleh kepala sekolah atau kepala sekolah menjalin hubungan dengan para alumni yang sukses dalam dunia usaha dan dunia industry atau dengan kolega senior dan pemangku kepentingan. Tujuan sekolah sering dituangkan dalam visi atau misi. Tujuan sekolah dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan tentang kelayakan visi sekolah.

Pencapaian kelayakan visi sekolah merupakan peran dari manajer dan pemimpin sekolah yang mengelola sekolah dengan mengembangkan dan menerapkan proses siklus yang melibatkan tujuh fungsi manajerial: (1) *Goal setting*, (2) *Needs identification*, (3) *Priority setting*, (4) *Planning*, (5) *Budgeting*, (6) *Implementing*, and (7) *Evaluating*. (Bush, 2008) karena Kepemimpinan dan manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan operasi sekolah dan organisasi pendidikan lainnya.

Dalam mengintegrasikan manajemen sekolah kejuruan melalui program prakerin, pemimpin sekolah yang efektif menggunakan standar baru, yaitu: a. *Ensures program rigor* b. *Ensures culturally relevant curricula and assessments* c. *Maximizes opportunity to learn* d. *Ensures authentic learning and assessment experiences* e. *Emphasizes assessment systems congruent with understandings of child development and standards of measurement* f. *Ensures the use of learning experiences that enhance the enjoyment of learning*. (DiPaola, 2015)

Peningkatan pendidikan sekolah kejuruan harus menekankan pada penerapan pengetahuan dan menciptakan semangat kerja yang tinggi bagi siswa

sekolah kejuruan untuk memasuki dunia kerja sesuai tuntutan pasar kerja global dan berdasarkan kebutuhan standar kompetensi lulusan. Dalam hal ini, sekolah kejuruan membangun jaringan yang sangat kuat dan besar untuk bekerja sama dengan otoritas nasional, di forum dimana orang-orang belajar dan bekerja dari satu sama lain, serta melibatkan pemerintah menekankan pentingnya semua guru berpartisipasi dalam proses berbasis sekolah dalam pengembangan kurikulum prakerin melalui proses pembelajaran. (White & Cooper, 2011)

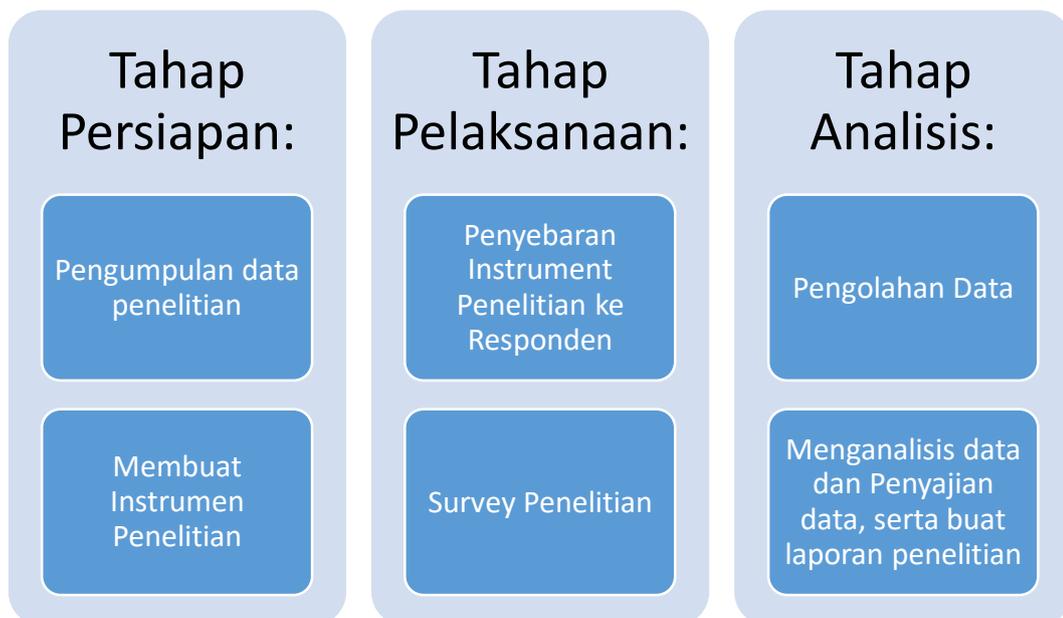
Pendidikan sebagai sebuah fenomena (dengan kurikulum, pengajaran dan kepemimpinan sebagai dimensi utama) dalam teori pendidikan yang bertujuan untuk merekonstruksi posisi yang dominan pada pembelajaran, (Uljen & Ylimaki, 2017) yang mengacu pada *“Education policy is typically defined in relation to definitions of public policy and then figured and discussed within an educational frame”* (Haynes et al., 2015) Kebijakan publik adalah proses yang dinamis dan sarat nilai yang melaluinya sistem pendidikan menangani masalah publik. Ini mencakup maksud dan tujuan pemerintah yang ditetapkan, serta pola kegiatan yang konsisten. Kebijakan pendidikan diarahkan pada pendidikan dan melibatkan para pelaku pendidikan. Kebijakan pendidikan dibuat dimaksudkan untuk menyelesaikan atau mengatasi masalah sosial yang dapat dimodifikasi melalui proses pendidikan. Kebijakan pemerintah berorientasi input yang didorong oleh kurikulum menuju kebijakan tata kelola (manajemen) yang mengacu pada hasil dengan menggunakan evaluasi. Karena pendidikan selalu bicara tentang transmisi dan perolehan beberapa konten (pengetahuan, keterampilan, disposisi), dan menjadikan siswa dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan pedagogic dan focus pada prinsip-prinsip pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan Oakland bahwa, *“Good order is the foundation of all good things”*. (Oakland, 2014)

Membangun keteraturan yang baik berpola pada integrasi manajemen mengenai cara perencanaan, pengorganisasian, dan pemahaman setiap kegiatan agar sekolah benar-benar efektif menuju tujuan, yang dilakukan melalui proses, yang merupakan transformasi dari serangkaian input menjadi output yang diinginkan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey, yang bertujuan untuk membuat penilaian terhadap penyelenggaraan program prakerin. Survei dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan operasional guru dalam pembelajaran mengenai integrasi manajemen pada sekolah kejuruan mengenai program praktik kerja industry (Prakerin) yang diberikan kepada peserta didik. Konsep operasional dalam membuat kuesioner dan wawancara sebagai pengumpulan data untuk menilai pengintegrasian manajemen sekolah kejuruan melalui program prakerin, dimana kuesioner didistribusikan kepada 40 orang guru SMK Perguruan Cikini Jakarta yang mengajar mata pelajaran produktif kejuruan bidang teknologi dan reakayasa dari jumlah populasi guru sebanyak 70 orang guru. Tahapan dalam penelitian ini adalah (1) menjelaskan konsep integrasi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap ini, unsur-unsur manajemen dinilai dengan menjumlahkan skor nilai dari aktivitas setiap unsur, dan (2) menganalisis hasil penskoran melalui penyajian distribusi frekuensi data.

Bagan Alir Penelitian adalah sebagai berikut:



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil distribusi penyebaran angket mengenai integrasi manajemen sekolah kejuruan melalui program Prakerin yang meliputi: perencanaan sekolah terhadap program Prakerin, pengorganisasian Prakerin, pelaksanaan Prakerin, dan pengawasan terhadap program Prakerin dijelaskan pada tabel-tabel berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Perencanaan Program Prakerin

No.	Operasional Fungsi Perencanaan	1	2
1.	Apakah perencanaan program PKL sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) keahlian sekolah kejuruan?	Ya (90%)	Tidak (10%)
2.	Apakah pemetaan keahlian sudah berdasarkan peluang pada DUDI yang menjadi mitra?	Ya (87,5%)	Tidak (12,5%)
3.	Apakah keahlian yang tercantum pada kompetensi dasar sudah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan?	Ya (97,5%)	Tidak (2,5%)
4.	Standar nasional pendidikan yang diterapkan di sekolah adalah...	Lebih dari 8 SNP (90%)	6-8 SNP (10%)
5.	Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan pihak industry?	Ya (95%)	Tidak (5%)
6.	Penentuan industry sesuai dengan pemilihan kompetensi...	Ya (95%)	Tidak (5%)
7.	Bidang kerjasama atau industri ada berapa jenis?	Lebih dari 5 jenis (90%)	Kurang dari 5 jenis (10%)
8.	Apakah sekolah menyusun program kerja lapangan sesuai dengan penentuan DUDI?	Ya (100%)	Tidak (0%)

Sumber: data diolah peneliti

Sekolah membuat perencanaan pada program prakerin untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai dengan menetapkan parameter kebijakan atau program sekolah yang mengatur kegiatan akademik sekolah. Pengertian perencanaan menurut Griffin yaitu. *“Planning is the process of determining the organization’s desired future position and deciding how best to get there”* (Griffin & Moorhead, 2014).

Berdasarkan data pada table 1 di atas, integrasi manajemen yang termasuk dalam fungsi perencanaan program Pratek Kerja Industri (Prakerin) menjelaskan, bahwa sebagian besar guru-guru di SMK Perguruan Cikini Jakarta melaksanakan pengajaran sesuai dengan kompetensi dasar, melakukan pemetaan keahlian yang sesuai dengan peluang yang ada pada DUDI, melaksanakan pengajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjalin kerjasama dengan pihak industry yang mencapai lebih dari 5 jenis industry yaitu PT. Gerbang Sarana Baja, PT. Blue Bird Group, PT. Indo Mobil Trada, PT. Astra Internasional Daihatsu Sales Operational, AUTO 2000, PT. Nadi Servisindo, PT. Trimitra baterai Prakarsa, dan PT. Telkom Indonesia Tbk. Ini berarti bahwa guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif di SMK Perguruan Cikini Jakarta sudah menerapkan pembelajaran berbasis hasil dan penguasaan pembelajaran yang menjadi alasan bagi penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi pada sekolah menengah kejuruan.

Penelitian terkait mengungkapkan bahwa, guru dalam mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran di sekolah kejuruan (Decena, 2018). Hal-hal yang menjadi dasar dalam perencanaan program prakerin merupakan kunci keberhasilan dalam meneghadapi tantangan bagi sekolah vokasi dalam mempersiapkan generasi penerus yang menguasai pengetahuan dan teknologi yang mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan sebagai penerapan keahlian atau kompetensi, karena implementasi perencanaan yang baik sebagai dasar terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Apriana et al., 2019).

Table 2. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengorganisasian Program Prakerin

No.	Operasional Fungsi Pengorganisasian	Ya	Tidak
1.	Penetapan pembimbing dalam prakerin terdiri atas pembimbing sekolah dan pembimbing industry	100%	0%
2.	Yang menentukan pembimbing dari sekolah adalah kepala sekolah atau wakil kepala sekolah	100%	0%
3.	Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung-jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di DUDI	100%	0%
4.	Pembimbing industri adalah sebagai mentor yang mengarahkan siswa dalam melakukan pekerjaan di DUDI	100%	0%
5.	Apakah pembimbing dari sekolah melakukan koordinasi dengan kepala kompetensi keahlian?	100%	0%

Sumber: Data diolah peneliti

Table 2 di atas, menguraikan bahwa, semua guru yang mengajar mata pelajaran keahlian atau produktif sudah mengorganisir sebaik mungkin mengenai pembimbingan siswa kedalam praktek kerja lapangan. Pembimbingan dari sekolah bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dalam pendidikan kejuruan yang berbasis kompetensi (Bathmaker, 2013), dan pembimbingan dilakukan agar sasaran pembelajaran dan hasil belajar tercapai dengan menggunakan basis kerja, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap (Bahl & Dietzen, 2019). Semua indikator yang tercantum pada table 2 di atas, sudah mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian, seperti yang diungkapkan Griffin, bahwa *“Organizing is the process of designing jobs, grouping jobs into manageable units, and establishing patterns of authority among jobs and groups of jobs”* (Griffin & Moorhead, 2014).

Operasional fungsi pengorganisasian yang ada pada SMK Perguruan Cikini Jakarta, dengan membangun jaringan yang sangat kuat dengan industry, dimana siswa belajar dari praktek kerja industry, serta melibatkan pemerintah

menekankan pentingnya semua guru berpartisipasi dalam proses berbasis sekolah dalam pengembangan kurikulum prakerin melalui proses pembelajaran (White & Cooper, 2011), dan perubahan tatanan pendidikan Indonesia menuju “Merdeka Belajar” untuk mengembangkan sumber daya yang adaptif terhadap era dunia tanpa batas (*borderless world*), beradaptasi cepat ke kehidupan modern, sehingga proses belajar di sekolah adalah berjuang untuk mempertahankan kecepatan karena volume pengetahuan meningkat (Le et al., 2020).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pelaksanaan Prakerin

No.	Operasional Fungsi Pelaksanaan	1	2
1.	Apakah pelaksanaan penempatan peserta didik tepat sasaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari	Ya (90%)	Tidak (10%)
2.	Pelaksanaan prakerin dilaksanakan pada kelas	XI (100%)	XII (0%)
3.	Pola prakerin yang dilaksanakan adalah dalam bentuk	Mingguan (0%)	Bulanan (100%)
4.	Dalam pelaksanaan PKL siswa dilatih menggunakan cara, (alat dan mesin *jika menggunakan) yang sama seperti ditempat kerja	Ya (100%)	Tidak (0%)
5.	Selama PKL, apakah siswa dilatih berdasarkan pola berpikir dan bekerja yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri	Ya (100%)	Tidak (0%)
6.	Siswa yang melaksanakan PKL berdasarkan bakat/minat, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki	Ya (90%)	Tidak (10%)
7.	Pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi, apakah mash bersifat simulasi atau bersifat tradisional	Ya (70%)	Tidak (30%)

8.	Apakah kemampuan hard skill dan soft skill guru dalam mengajar sesuai standar industry	Ya (90%)	Tidak (10%)
9.	Ketersediaan sarana prasarana, baik itu dalam bentuk jenis maupun jumlah sudah lengkap	Ya (90%)	Tidak (10%)
10.	Apakah pelaksanaan kurikulum sekolah kejuruan sudah disinkronkan dengan standar dunia kerja	Ya (90 %)	Tidak (10%)

Sumber: Data diolah peneliti

Pelaksanaan program prakerin diberlakukan pada siswa kelas XI, dengan pola bulanan dan Penempatan siswa pada praktek kerja industry disesuaikan dengan mengidentifikasi sumber daya yang tepat yang mampu merubah dari hal yang tidak bernilai menjadi bernilai (Kerzner, 2017). Program prakerin ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan berbasis kompetensi sesuai dengan keahlian yang ada di SMK Perguruan Cikini Jakarta. Pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi bermanfaat pada siswa untuk memenuhi tantangan dunia teknologi yang berubah dengan cepat dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (Diffang, 2019). Penerapan pelaksanaan prakerin dengan pendekatan berbasis kompetensi bertujuan untuk memberikan pengalaman yang mempromosikan pembelajaran siswa, tujuan yang dicapai sekolah kejuruan, dan menyelaraskan dengan proses pendidikan (Billett, 2016). Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran yang memuat kompetensi sebagian masih melakukan simulasi yang bersifat tradisional, seperti yang terlihat pada table 3 di atas. Sementara pada saat sekarang perkembangan teknologi sudah mengarah kepada system digital. Ini disebabkan karena keadaan pandemic Covid-19, dimana siswa lebih banyak belajar dari rumah.

Table 4. Distribusi Frekuensi Skor Operasional Fungsi Pengawasan Program Prakerin

No.	Operasional Fungsi Pengawasan	Ya	Tidak
1.	Dalam masa pelaksanaan PKL siswa mematuhi semua peraturan yang ada di lingkungan DUDI	95%	5%
2.	Siswa disiplin sesuai jadwal PKL	92,5%	7,5%
3.	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan pembimbing DUDI dengan sungguh-sungguh, bertanggung-jawab, disiplin, bekerja keras dan penuh percaya diri	95%	5%
4.	Penilaian hasil belajar siswa meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	100%	0%
5.	Dalam meningkatkan mutu pendidikan, apakah pihak sekolah mengadakan umpan balik terhadap program PKL / prakerin yang dilakukan siswa, yang berkaitan dengan penempatan, penyusunan program PKL, materi PKL, keterlaksanaan program PKL, intensitas pembimbingan, permasalahan selama siswa melaksanakan PKL	90 %	10%

Sumber: Data diolah peneliti

Pengawasan merupakan proses untuk mengevaluasi atau mengoreksi kegiatan yang sudah dilakukan (Griffin & Moorhead, 2014), dalam penelitian ini pengawasan dilakukan terhadap kegiatan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak industry. Hal ini dilakukan bermaksud untuk melihat keberhasilan siswa sebagai stimulus positif yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengawasan pada penelitian ini bertujuan untuk memantau perolehan ilmu pengetahuan siswa selama praktik kerja lapangan dengan menerapkan sikap dan kreativitas siswa untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap arahan dan bimbingan dari pihak sekolah dan industry yang menunjukkan hasil kerja yang sesuai standar. Hasil penelitian yang diungkapkan pada table 4 di atas, menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan sekolah karena skor yang diperoleh pada setiap aktivitas fungsi pengawasan mencapai persentase

mendekati 90% ke atas. Ini berarti untuk keberlanjutan dalam menjalin kerjasama berikutnya untuk siswa dalam mengadakan program kerja industry dan tercapainya visi sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam *“Classroom teaching is widely regarded as the most significant variable for student outcomes, so ensuring good, or at least competent, teaching is very important”* (Bush, 2019).

Tercapainya standar hasil atas pengintegrasian manajemen pada pelaksanaan program kerja industri ini adalah pola pembelajaran yang ditetapkan pemimpin sekolah dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan standar baru yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh DiPaola, yaitu a. *Program rigor*, b. *Culturally relevant curricula and assessments*, c. *Maximizes opportunity to learn*, d. *Authentic learning and assessment experiences*, e. *assessment systems congruent with understandings development and standards of measurement*, and f. *the use of learning experiences that enhance the enjoyment of learning* (DiPaola, 2015).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengintegrasian manajemen yang diperlakukan di SMK Perguruan Cikini Jakarta terhadap pengajaran yang berkaitan dengan program praktik kerja industry sudah sesuai dengan kompetensi sekolah kejuruan yang diterapkan pada siswa kelas XI yang dilaksanakan dalam pola bulanan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industry yang menggunakan standar nasional pendidikan (SNP). Pembimbingan dalam kegiatan pendampingan siswa dalam praktik kerja dibimbing langsung oleh guru mapel produktif dan dari pihak industry. Dalam keberlangsungan pelaksanaan kegiatan praktik kerja sebagian masih bersifat simulasi secara tradisional, padahal pada saat sekarang ini sudah mengarah kepada hal yang bersifat digital. Sebaiknya, hal ini dimodernisasi kearah teknologi yang disesuaikan dengan kurikulum yang disinkronkan dengan standar dunia kerja dan mengaplikasikan program merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah kejuruan yang bermanfaat untuk keberlanjutan dalam menjalin kerjasama dengan pihak industry, yang tentunya ini peran guru produktif sangat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang berkompeten.

BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai berisi Identitas luaran penelitian yang dicapai oleh peneliti sesuai dengan skema penelitian yang dipilih.

LUARAN WAJIB

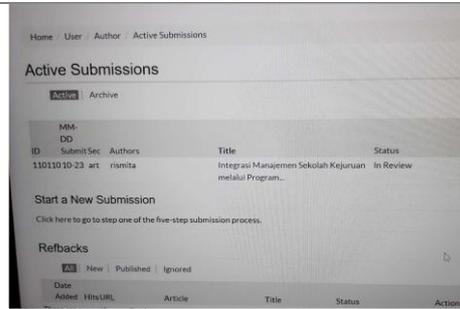
IDENTITAS JURNAL		
1	Nama Jurnal	1th Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE).
2	Website Jurnal	http://lemlit.uhamka.ac.id/agenda/Seminar%20Internasional/38-21102020/international-conference-on-natural-and-social-science-icnsse-2020
3	Status Makalah	Accepted
4	Jenis Jurnal	Book Abstract Jurnal International
4	Tanggal Submit	12 Oktober 2020
5	Bukti Screenshot submit	

LUARAN TAMBAHAN

IDENTITAS JURNAL TERAKREDITASI		
1	Nama Jurnal	Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan
2	Website Jurnal	http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana
3	Status Makalah	In Review
4	Jenis Prosiding	Jurnal Terakreditasi Nasional (Sinta 5)

4 Tanggal Submit 23 Oktober 2020

5 Bukti Screenshot submit



BAB VII. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Minimal mencakup 2 hal ini.

Hasil Penelitian	Penelitian ini sudah mencerminkan pengembangan keilmuan yang sesuai dengan program studi administrasi pendidikan. Dalam hal ini mengintegrasikan elemen-elemen manajemen (<i>planning, organizing, actuating, and controlling</i>) yang diterapkan di sekolah kejuruan mengenai program kerja industry, yang berdampak pada output lulusan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja secara mandiri pada dunia usaha dan dunia industry (DUDI). Sehingga bisa memberdayakan masyarakat dan untuk mengurangi efek-efek negative untuk menghadapi persaingan dunia global yang semakin kompetitif.
Rencana Tindak Lanjut	Tindak lanjut dari penelitian ini adalah membangun jaringan kerjasama dengan industry-industri dengan melibatkan pemerintah dan pengembangan konsep pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan IPTEK, serta meningkatkan kemampuan professional guru produktif di bidang kejuruan berdsarkan bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An, T. M., & Son, N. Q. (2019). Current management situation of education activities for social evils prevention skills at junior secondary schools in rural, midlands and mountainous areas in the context of industrial revolution 4.0 and international integration. *Tap Chí Nghiên Cứu Dân Tộc*, 8(2). <https://doi.org/10.25073/0866-773X/310>
- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(08), 15.
- Atkins, L., & Tummons, J. (2017). Professionalism in vocational education: International perspectives. *Research in Post-Compulsory Education*, 22(3), 355–369. <https://doi.org/10.1080/13596748.2017.1358517>
- Bahl, A., & Dietzen, A. (2019). *Work-Based Learning as a Pathway to Competence Based Education: A unevoc network*. Barbara Budrich.
- Bathmaker, A.-M. (2013). Defining 'knowledge' in vocational education qualifications in England: An analysis of key stakeholders and their constructions of knowledge, purposes and content. *Journal of Vocational Education & Training*, 65(1), 87–107. <https://doi.org/10.1080/13636820.2012.755210>
- Billett, S. (2016). Beyond competence: An essay on a process approach to organising and enacting vocational education. *International Journal of Training Research*, 14(3), 197–214. <https://doi.org/10.1080/14480220.2016.1254365>
- Bush, T. (2008). *Leadership and management development*. SAGE.
- Bush, T. (2019). School leaders and accountability: Performance or performativity? *Educational Management Administration & Leadership*, 47(2), 167–169. <https://doi.org/10.1177/1741143218817949>
- Decena, V. D. (2018). Teaching Styles and Competency Levels of Techno-Vocational Teachers at Ramon Magsaysay Technological University: A Development of Competency-Based Assessment Tool for Techno-

- Vocational Teachers. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 7(5), 10.
- Diffang, L. N. (2019). 42 Challenges Faced by Teachers in The Implementation of Competency Based Approach in Secondary Schools in Th. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)*, 3(6), 10.
- DiPaola, M. F. (Ed.). (2015). *Leadership and school quality*. IAP-Information Age Publishing Inc.
- Ezhova, O. V. (2016). Competency-Based Approach to Education Programme Development: The Case of Technology and Engineering Teacher Qualification (Technology of Light Industry). *Engineering Education*, 3.
- Fitriyanto, M. N., & Pardjono, P. (2019). Factors affecting the employability skills of vocational students majoring mechanical engineering. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 132–140. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24420>
- Griffin, R. W., & Moorhead, G. (2014). *Organizational behavior: Managing people and organizations* (11th Edition). South-Western/Cengage Learning.
- Haynes, N. M., Arafeh, S., & McDaniels, C. (Eds.). (2015). *Educational leadership: Perspectives on preparation and practice*. University Press of America.
- Kerzner, H. (2017). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (Twelfth edition). Wiley.
- Kipsoi, Dr. E. J., Chang'ach, Dr. J. K., & Sang, H. C. (2012). Challenges Facing Adoption of Information Communication Technology (ICT) In Educational Management in Schools in Kenya. *Journal of Sociological Research*, 3(1), Pages 18-28. <https://doi.org/10.5296/jsr.v3i1.1882>
- Le, Q. T., Bui, T. T. M., & Phung, T. L. (2020). Application of Change Management Theory to Command New Teaching Activities in High Schools. *International Journal of Innovation*, 11(3), 12.
- Mburayi, L., & Wall, T. (2018). Sustainability in the professional accounting and finance curriculum: An exploration. *Higher Education, Skills and Work-*

Based Learning, 8(3), 291–311. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2018-0036>

Oakland, J. S. (2014). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases* (4th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315815725>

Painter-Morland, M., Sabet, E., Molthan-Hill, P., Goworek, H., & de Leeuw, S. (2016). Beyond the Curriculum: Integrating Sustainability into Business Schools. *Journal of Business Ethics*, 139(4), 737–754. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2896-6>

Uljens, M., & Ylimaki, R. M. (Eds.). (2017). *Bridging Educational Leadership, Curriculum Theory and Didaktik* (Vol. 5). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-58650-2>

White, R. E., & Cooper, K. (Eds.). (2011). *Principals in Succession: Transfer and Rotation in Educational Administration*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-1275-1>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: ABSTRACT SEMINAR INTERNASIONAL

INCREASING THE COMPETENCY OF VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS THROUGH INDUSTRIAL WORK PRACTICES

ABSTRACT: The purpose of this study is to determine the extent to which the partnership / cooperation that exists between VHS with the Business World and the Industrial World (DU / DI) or agencies is carried out in the principles of mutual assistance, complementarity, and complementarity to be produced by prospective SMK sub-district workers who competent and in accordance with DU / DI needs. Based on this principle, the implementation of Internship will provide added value or benefits to the parties who enter, as follows: the implementation of Internship provides real benefits for the world industry, the Internship organizer also provides benefits for schools, as for the benefits of Internship for students, namely students experience the process closer learning, because after graduating will have professional skills as a provision to improve his standard of life and as a provision for his sustainable development. The implementation of Internship is aimed at: producing a workforce who has professional expertise, namely a workforce who has a level of knowledge, skills and work ethic that is in accordance with the work field. Besides that, it is also the purpose of implementing Internship which increases the efficiency of the process of education and training for quality and professional workforce.

Keywords: Students, increased competence, Industrial Work Practices